

**PERSEPSI CIVITAS AKADEMIK PRODI AKUNTANSI FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS WIRARAJA TERHADAP  
PRAKTIK CREATIVE ACCOUNTING**

Artikel Skripsi  
Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :  
**IKA FEBIYANTI**  
NPM : 715.2.2.0943

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIRARAJA  
2019**

Telah Disetujui  
Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 20 Agustus 2019

  
Drs. DJOKO NESTRI K. M.Si

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Febiyanti  
Npm : 715220943  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERSEPSI CIVITAS AKADEMIK PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS UNIVERSITAS WIRARAJA TERHADAP PRAKTIK *CREATIVE  
ACCOUNTING*”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan



(IKA FEBIYANTI)

# PERSEPSI CIVITAS AKADEMIK PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS WIRARAJA TERHADAP PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*

Ika Febiyanti<sup>1</sup>  
Djoko Nestri K<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja

[febyika10@gmail.com](mailto:febyika10@gmail.com)

[knestri@yahoo.com](mailto:knestri@yahoo.com)

## “Abstrak”

*Creative Accounting* dipandang sebagai suatu hal yang tidak etis, bahkan merupakan bentuk dari manipulasi informasi sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Masalah yang terjadi saat ini tentang adanya perbedaan pendapat tentang *Creative Accounting* yang dianggap baik atau bahkan buruk. Akan tetapi pandangan yang terdapat pada teori akuntansi positif, menjelaskan bahwa sepanjang *Creative Accounting* tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, tidak ada masalah yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen akuntansi tentang praktik *Creative Accounting*. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menarik kesimpulan tentang persepsi dosen dan mahasiswa prodi akuntansi terhadap praktik *creative accounting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) dari tiga dosen yang telah diawancarai oleh peneliti semuanya berpendapat bahwa *creative accounting* menjadi hal absolute karena setiap perusahaan itu tidak sama sesuai dengan kolom perusahaan. Selagi dalam undang-undang tidak ada aturan yang membatasi. (2) Dari empat mahasiswa akuntansi yang telah diawancarai oleh peneliti ada tiga mahasiswa (Rika, Dendy dan Nasihol amin) yang berpendapat kalau *creative accounting* baik dilakukan selagi tidak ada aturan yang membatasi selagi tidak ada pihak perusahaan yang dirugikan. Sedangkan satu mahasiswa (Putri) berpendapat bahwa *creative accounting* tidak baik karena bertentangan dengan hukum.

**Kata Kunci :** Persepsi, Civitas Akademika, *Creative Accounting*

## “Abstract”

*Creative Accounting* is viewed as unethical, even is a form of manipulation of information so mislead the parties concerned. Problems that occur when this is about the existence of a difference of opinion about the *Creative Accounting* that is considered good or even bad. However, the view that there is a positive accounting theory, explaining that all the *Creative Accounting* does not conflict with the principles of General accepted accounting, no problems occur.

This research aims is to know the perceptions of students and professors about the accounting practices of *Creative Accounting*. In this research uses qualitative data. To describe, analyze and draw conclusions about the perceptions of faculty and students in accounting practices against prodi's *creative accounting*.

Based on the results of this study explain that (1) of the three professors who have been interviewed by all researchers argue that *creative accounting* be terms of absolute because every company is not at the early stage with the column company. While in the law there are no rules that limit. (2) of the four freshman accounting which has been interviewed by three student researchers (Silvi, Dendy and Rijal) which holds if

*creative accounting done while there are no rules that limit sealagi no company that wronged. While one student (Putri) argues that creative accounting is not good because it is contrary to the law.*

**Keywords:** Perception, Civitas Academica, Creative Accounting

## PENDAHULUAN

Dalam konteks penyajian laporan keuangan, pengelola perusahaan cenderung menyajikan laporan tersebut guna mendapatkan manfaat atau keuntungan yang maksimal. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, perusahaan adalah penyaji informasi, sedangkan investor dan kreditor adalah pihak yang menerima informasi. Pastilah disini terjadi asimetri informasi sehingga posisi investor dan kreditor menjadi lebih lemah. Karena informasi yang mereka miliki tidak selengkap informasi yang dimiliki pengelola perusahaan. Untuk meminimalkan gap informasi ini, pengelola perusahaan dapat membuat pengungkapan dalam laporan keuangannya dan disajikan dalam laporan keuangan dengan melakukan praktik *creative accounting*.

*Creative Accounting* adalah "euphemism dari sistem pelaporan keuangan yang tidak setia pada kondisi keuangan yang sebenarnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu." Dalam perspektif masyarakat yang tidak menggeluti bidang akuntansi, Creative Accounting dipandang sebagai suatu hal yang tidak etis, bahkan merupakan bentuk dari manipulasi informasi sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Akan tetapi pandangan yang terdapat pada teori akuntansi positif, menjelaskan bahwa sepanjang Creative Accounting tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum, tidak ada masalah yang terjadi. Masalah sebenarnya yang terjadi adalah tidak diberikannya pengungkapan dalam laporan keuangan yang transparan secara menyeluruh tentang proses-proses pertimbangan dalam penentuan kebijakan akuntansi (*Accounting Policy*)<sup>1</sup> Secara teoritis, upaya *Creative Accounting* lebih berkaitan dengan upaya memanfaatkan celah yang ada di dalam standar laporan informasi keuangan, tidak dengan melakukan penyimpangan atas standar akuntansi. Masalah yang terjadi saat ini tentang adanya perbedaan pendapat tentang *Creative Accounting* yang dianggap baik atau bahkan buruk.

Praktik *Creative Accounting* dapat dikatakan sebagai sebuah praktik akuntansi yang buruk, karena cenderung mereduksi kualitas kualitatif yang seharusnya melekat pada laporan keuangan, yaitu merujuk pada karakteristik reliabilitas atau keandalan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triani (2017) yang berjudul “*Creative Accounting* sebagai informasi yang baik atau menyesatkan?” menunjukkan bahwa *Creative Accounting* dilaksanakan oleh manajemen untuk membuat asset nilai perusahaan dan memberikan kepuasan pada investor. Fenomena *Creative Accounting* lebih banyak terjadi diantara periode 2002 sampai 2008. Upaya *Creative Accounting* meskipun dapat dibenarkan dalam tataran teori, namun tidak dapat diterima dari sisi etika. Pelaporan kegiatan perusahaan dengan upaya *Creative Accounting* secara norma salah, dikarenakan hal ini memberikan informasi yang menyesatkan bagi penggunanya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan mahasiswa sebagai informannya tetapi peneliti sekarang menggunakan mahasiswa dan dosen sebagai informannya.

Sampai saat ini banyak penelitian sebelumnya menyatakan bahwa praktik *creative accounting* tidak bertentangan. Sedangkan penelitian yang lain mengatakan bahwa akuntansi kreatif itu dianggapnya suatu perbuatan yang salah, bahkan merupakan suatu perbuatan manipulasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa hasil wawancara langsung dengan pihak yang terkait pada objek peneliti tersebut. Objek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja. Teknik pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan dokumentasi.

Kontribusi teoritisnya diharapkan peneliti ini dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan yang lebih mendalam lagi sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya oleh mahasiswa dan dosen akuntansi terkait dengan praktik *Creative Accounting*.

Artikel ini terdiri dari pendahuluan pada bagian pertama, bagian kedua berisi tentang literature review tentang tinjauan pustaka, pada bagian ketiga menjelaskan metode penelitian, temuan penelitian pada bagian keempat dan selanjutnya di bagian akhir penulis melakukan diskusi dan simpulan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Persepsi**

“Menurut Rakhmat (2007:51) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau pesan.” Dengan demikian persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari beberapa situasi tertentu. sedangkan “menurut Walgito (2010:99) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu suatu proses diterimanya stimulus oleh pikiran manusia melalui panca indera atau juga disebut sebagai proses sensoris.” Lalu kemudian stimulus tersebut dilanjutkan menjadi proses persepsi.

## 2. *Creative Accounting*

*Creative accounting* merupakan proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan. “Menurut (Sulistiawan, 2006) *creative accounting* merupakan usaha organisasi atau badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian dimana peneliti menjadi instrument dari penelitian itu untuk menggambarkan , kondisi berdasarkan data yang penulis dapat untuk mengetahui dan mengungkap tentang fenomena *Creative Accounting* .penulis memilih penelitian kualitatif ini karena dengan data yang diperoleh dari peneliti dilapangan dapat dirumuskan kesimpulan data yang diperoleh dari peneliti ini berupa informasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi dengan kriteria yang dianggap berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan dan auditing. sedangkan kriteria untuk mahasiswa semester 6 adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi. Dan mahasiswa semester 8 dengan kriteria telah menempuh mata kuliah Auditing dan Audit internal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur. Penelitian ini tidak membatasi suatu tempat. Wawancara bisa dilaksanakan dimana saja, untuk menjaga kenyamanan informan agar tidak terlihat kaku dan canggung pada saat diwawancarai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Kemudian peneliti melakukan uji keabsahan, pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Wiraraja merupakan universitas swasta terbesar yang ada di Kabupaten Sumenep. Berdiri pada tanggal 25 juni 1986 dan pada tahun 1988 Universitas Wiraraja berhasil memperoleh ijin dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dinyatakan dalam SK Nomor : 0618/O/1989. Sampai saat ini Universitas Wiraraja mempunyai 7 fakultas dan 1 pascasarjana. Salah satunya adalah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Program studi (jurusan) akuntansi merupakan salah satu program studi yang terdapat dalam lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wiraraja. Program studi akuntansi mempunyai visi untuk menjadikan menjadi program studi akuntansi S1 yang unggul dalam keilmuan akuntansi berbasis riset, berjiwa entrepreneur serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral yang berorientasi pada peningkatan perekonomian daerah.

### 1. Persepsi dosen akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wiraraja terhadap praktik *Creative Accounting*

Dosen pada perguruan tinggi yang mendidik mahasiswa akuntansi harus memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas-kualitas yang layak agar dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja pada saat ini. oleh karena itu peneliti perlu mewawancarai beberapa dosen akuntansi yang berkompeten terkait dengan praktik creative accounting.

Dalam hal ini persepsi dosen terhadap praktik creative accounting, peneliti mewawancarai salah satu dosen yang sekaligus ketua prodi akuntansi yaitu Moh, faisol, SE.,M.SA.,CA yang mengungkapkan bahwa:

“*creative accounting* itu salah satu upaya yang dilakukan oleh akuntan untuk melakukan yang namanya rekayasa pelaporan keuangan. Nah, salah satu contoh baru creative accounting itu adalah manajemen laba yaitu perusahaan itu mendahulukan untuk mengakui adanya pendapatan tapi untuk menunda adanya biaya-biaya yang dibebankan oleh perusahaan tujuannya supaya perusahaan itu kelihatannya performennya baik kalau labanya tinggi ,biaya-biaya rendah otomatis labanya akan tinggi. secara PSAK itu membolehkan, dan akuntansi membolehkan selama tidak melanggar aturan.”

Dosen diatas menjelaskan bahwa dalam praktiknya, *creative accounting* itu diperbolehkan. Asalkan tidak melanggar dari PSAK. Namun hingga saat ini praktik *creative accounting* masih diperbolehkan dalam PSAK seperti halnya penyajian nilai laba atau *asset* yang lebih tinggi atau sebaliknya tergantung motivasi pihak perusahaan yang melakukan.

Jadi dapat dipaparkan dalam suatu hal yang bias diterima menjadi hal utama untuk mengetahui dan memknai makna *creative accounting*. Beberapa hal itu merupakan metode akuntansi dan focus untuk memperoleh hasil yang akan dicapai sesuai dengan keinginan. Keterbatasan untuk menggunakan metode akuntansi dapat memberikan keuntungan besar atas diperolehnya suatu sikap dari beberapa pelaku bisnis. Sehingga beberapa ketersediaan pilihan metode tersebut juga akan menunjukkan keberadaan yang akan dijadikan kesempatan oleh setiap manusia ataupun suatu entitas dalam melancarkan ide yang ingin dicapai, tanpa memikirkan sisi baik buruknya suatu tindakan selama tidak bertentangan dengan undang-undang atau standard yang berlaku maka pihak manajemen akan melakukan praktik *creative accounting*.

Selain mewawancarai bapak faisol peneliti juga melakukan wawancara dengan dua dosen lain yaitu bapak Norsain selaku dosen audit dan bapak Pram selaku dosen akuntansi keprilakuan atas saran dari informan kunci bapak faisol. Bapak norsain menyatakan bahwa:

“*creative accounting* itu setau saya manipulasi laporan keuangan. Pemilihan kebijakan itu mengacu pada praktek akuntansi yang baik, jujur dan relevan. Nah itu praktek boleh memilih tapi praktik itu harus jujur, baik dan konsisten dilakukan. Nah manajemen itu memilih kebijakan itu yang menguntungkan posisi manajemen yang menguntungkan pilihan jatuh pada kebijakan yang memosisikannya sebagai agen yang baik. Dia berusaha gimana dia menjadi agen yang baik walaupun harus menabrak standart. Upaya itu dikenal sebagai *creative accounting*. Perusahaan akan tetap melakukan *creative accounting* apabila dalam undang-undang akuntansi (PSAK) tidak melarang.

Dari hasil wawancara dengan dosen diatas menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam melakukan praktik *creative accounting* haruslah di lakukan dengan baik jujur dan relevan. Akan tetapi pada posisi ini pihak manajemen hanya memikirkan keuntungan pribadi. Meskipun tindakan tersebut dinilai tidak baik secara etika namun dalam undang-undang akuntansi (PSAK) masih diperbolehkan, maka pihak manajemen dalam suatu perusahaan akan tetap melakukan praktik *creative accounting* jika hal itu dibutuhkan.

Selain itu Bapak Pramjugamenambahkan terkait praktik *creative accounting*:

“*creative accounting* itu prinsipnya taat pada nilai-nilai pakem untuk taat pada asas dan standart ketika ada istilah *creative accounting* maka itu lebih banyak pada *accounting-accounting* yang bersifat internal. terhadap kebutuhan manajerial meliputi semua jenjang manajemenstandat itu butuh kepentingan interen perusahaan itu bisa ada diproduksi, pemasaran dibutuhkan *creative accounting* dalam rangka dasar pengambilan keputusan.menjadi hal yang absolut karena setiap manjemen interen itu tidak sama. Kebutuhan kolom-kolom pada masing-masing perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.contohnya perusahaan A mempunyai prodak dengan bahan baku yang sederhana sedangkan perusahaan lain bahan bakunya lebih variatif maka fungsi kontrolnya buku-buku bantu kolomnya perusahaan B yang lebih variatif lebih banyak lagi”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa praktik *creative accounting* dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri baik dari pemasaran atau pada bagian produksi. Sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan baik dalam perusahaan itu sendiri ataupun bagi pihak internal seperti pemegang saham dan para investor. Karena apabila dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan itu baik maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Bapak pram juga menambahkan bahwa motivasi-motivasi dalam melakukan praktik *creative accounting* lebih banyak terdapat pada *accounting-accounting* yang bersifat internal. Maksudnya disini adalah teknik dalam menyusun laporan keuangan.

2. Persepsi Mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja terhadap praktik *Creative Accounting*.

“Mahasiswa menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:696) merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi.” Sehingga bisa diartikan mahasiswa adalah suatu individu atau orang yang belajar dalam disiplin ilmu yang ditempuh secara mantap diperguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya berperan dalam institusi pendidikan namun mahasiswa juga dituntut untuk berfikir secara kreatif dan kritis terhadap segala isu yang ada dikalangan masyarakat sehingga mahasiswa bisa menjadi agen perubahan bagi masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa strata-1 (S1) semester 8 program studi akuntansi mengenai persepsi baik tidaknya *Creative Accounting* dilakukan dengan memberikan pendapat dari salah satu informan saiful rijal yang mengatakan bahwa:

“creative accounting itu kemampuan seseorang di bidang akuntansinya yang menggunakannya untuk memanipulasi laporan keuangan. Perusahaan itu melakukan creative accounting karena biasanya ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi dari perusahaan lain. Selama tidak ada aturan yang membatasi kalau *creative accounting* tidak diperbolehkan perusahaan pasti akan terus melakukannya”

Pernyataan saiful rijal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan biasanya akan tetap melakukan praktik *creative accounting* selama praktik tersebut masih diperbolehkan. Sementara any silviana mahasiswa lain berpendapat bahwa:

“*creative accounting* itu seperti halnya dengan fraud atau kecurangan dan menurut saya creative accounting itu biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk manajemen laba dengan tujuan perusahaan melakukan creative accounting agar dimata investor perusahaan itu baik .

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa creative accounting sebagai suatu fraud atau kecurangan yang akan berdampak menjadi kebohongan publik karena laporan keuangan yang sudah di modifikasi dan di ubah untuk memperoleh keahlian akuntansi yang dapat maksimal dan tidak dilaporkan sebagai mana letak kekurangan yang sesungguhnya..

Peneliti juga mewawancarai mahasiswa semester 8 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi keprilakuan. Peneliti mewawancarai informan dendy dengan memberikan pendapat bahwa:

“*creative accounting* itu seperti manipulasi keuangan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Mungkin alasan seseorang melakukan yang namanya praktik *creative accounting* biasanya untuk manajemen laba, untuk penerapan prinsip akuntansi yang agresif. kalau dari perusahaan itu sendiri mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan lain.

Perataan laba atau manajemen laba adalah cara yang paling populer karena sering digunakan. Biasanya perusahaan yang melakukan ini bertujuan untuk mengurangi volatilitas laba bersih. Laba bersih perusahaan juga diratakan karena hal ini nanti akan dilaporkan ke pihak yang bersangkutan terkait informasi yang telah disampaikan terhadap perusahaan dan investor agar dalam meramal perkembangan aset dalam waktu yang lama. Jadi perusahaan akan mendapat keuntungan yang besar dalam jangka waktu yang panjang.

Peneliti juga mewawancarai putri rumlaila mahasiswa semester 8 yang menjelaskan tentang praktik creative accounting bahwa:

“setau saya creative accounting itu proses dimana akuntan itu menggunakan pengetahuan dan pengalaman tentang standart akuntansi tetapi dalam

pengetahuannya itu ditujukan untuk memanipulasi angka yang dilaporkan dalam suatu laporan keuangan. Jadi dari pengalaman itu tentang akuntansinya disesuaikan dengan standart akuntansi yang berlaku .nah setelah itu baru seseorang itu melakukan creative accounting bisa menggunakan untuk memanipulasi data harus dalam jalan yang masih baik kondisinya dan tidak melanggar hukum.“

Hasil percakapan ini menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan *creative accounting* dilihat dari laporan keuangannya perlu atau tidak untuk melakukan manipulasi data atau tidak .jika perlu perusahaan akan tetap melakukan yang namanya *creative accounting*.

### 3. Praktik *Creative Accounting* ditinjau dari teori etika bisnis.

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip – prinsip moralitas. Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelakubisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai “daratan” untuk tujuan bisnis yang baik.”

Didalam teori etika bisnis terdapat beberapa prinsip salah satunya yaitu prinsip kejujuran. Jadi dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis haruslah jujur dan tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan atau dibohongi.

Maka dari itu terkait dengan prinsip kejujuran dalam etika bisnis maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa akuntansi dengan harapan untuk mengetahui apakah praktik *creative accounting* dapat dikatakan baik atau buruk apabila ditinjau dari etika bisnis ini. Seorang dosen bapak norsain selaku dosen audit menyatakan bahwa:

“*Creative accounting* dikatakan baik jika dalam perusahaan tersebut tidak merugikan salah satu pihak dalam perusahaan”

Dalam menjalankan bisnis apapun jika ingin menarik investor lain bergabung dengan perusahaan otomatis perusahaan itu sendiri akan melakukan yang namanya *creative accounting* agar kelihatannya nanti performa perusahaan itu cantik dimata investor.

Sedangkan dosen akuntansi yang lainnya yaitu bapak faisol berpendapat bahwa:

“akuntansi memperbolehkan selama dia tidak melanggar aturan-aturannya khususnya di sector publik kalau disektor publik sudah jelas tidak bertentangan dengan undang-undang keuangan”

Pernyataan bapak Moh. Faisol diatas menunjukkan bahwa sampai saat ini praktik *creative accounting* masih belum dikatakan sebagai tindakan pelanggaran hukum. Karena tidak bertentangan dengan undang-undang keuangan yang di atur dalam PSAK terutama pada sector publik.

Untuk lebih mendukung banyaknya pendapat dalam penelitian ini maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa akuntansi yang dianggap sebagai *agent of change* dimasa mendatang yang akan menjadi pelaku dalam kegiatan bisnis terkait dengan praktik *creative accounting*.

Peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa semester 8 program studi akuntansi yaitu putri Yang menjelaskan bahwa:

“Otomatis menurut saya *creative accounting* itu tidak baik digunakan dalam suatu perusahaan karena ini biasanya bertentangan dengan hukum dan biasanya ini ilegal dan bertentangan dengan *fraud* perusahaan. Biasanya sih alasan seseorang melakukan *creative accounting* itu dari perlakuan sisi akuntansinya, pelaporan keuangan yang mneyimpang dan penerapan prinsip yang agresif.”

Salah satu mahasiwa akuntansi Putri menjelaskan bahwa tindakan *creative accounting* itu merupakan suatu tindakan yang menyimpang dari sisi etika dan bersifat hanya menguntungkan satu pihak saja tanpa mempertimbangkan pihak lain yaitu pengguna laporan keuangan yang akan menerima suatu laporan keuangan yang sudah di modivikasi dan tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang ada. Hal ini dilihat dari segi etika dalam bisnis yang tidak mengedepankan prinsip kejujuran didalamnya. Maka dari itu putri mengatakan bahwa praktik *creative accounting* merupakan suatu pelaporan keuangan yang menyimpang dan dalam penerapan prinsipnya terkesan agresif.

Praktik *creative accounting* pada dasarnya akan menguntungkan bagi sebagian pihak. Misalnya bagi pihak manajemen dan pimpinan. dalam waktu panjang akan memberikan efek yang jauh berbeda dari yang didapatkan perusahaan. Sehingga dalam kasus ini lambat laun akan terungkap dan diketahui oleh public. Hanya tinggal menunggu waktu saja. Belum lagi dalam kasus ini mengarah pada tindakan *fraudchemes*. Jadi dampak yang ditimbulkan dari ptaktik tersebut sangatlah besar. Bias jadi bisnis yang diperoleh sebelumnya dapat menghilangkan citra rasa percaya public ( dalam hal ini kreditur, mitra bisnis , investor, masyarakat atau pengguna laporan keuangan lainnya), perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan mencoreng nama dunia bisnis. Sehingga apabila suatu perusahaan diketahui melakukan tindakan tersebut, maka perusahaan akan ditutup karena secara langsung

maupun tidak langsung akan berpengaruh pada stabilitas negara. *Creative accounting* dimana manajemen dan akuntan yang paling kreatif bisa memberikan hasil finansial apa saja yang diharapkan. Dan biasanya *creative accounting* itu sendiri dilakukan untuk pelarian pajak.

Salah satu dorongan pihak manajemen dan para akuntan melakukan *creative accounting* salah satunya dipicu oleh motivasi materialisme. Dalam hal ini Dendy menyatakan bahwa:

“dalam perusahaan itu sendiri selagi tidak ada salah satu pihak yang dirugikan kalau menurut saya *creative accounting* masih baik dilakukan”.

Praktik *creative accounting* mungkin dapat bertujuan membebani suatu hal yang baik bagi para pelaku seperti misal menjaga citra perusahaan dalam kalangan masyarakat. Akan tetapi, dalam praktiknya tindakan *creative accounting* masih menjadi suatu hal yang dianggap tabuh dan dianggap sebagai pemberi informasi palsu yang berakibat hal yang buruk dari beberapa perusahaan terkait laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat menjadikan banyak perdebatan untuk menilai akan baik buruknya tentang praktik *creative accounting*.

Pembahasan dari hasil analisis permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu persepsi dosen dan mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis univristas wiraraja.

Hasil penelitian tentang persepsi civitas akademik tentang praktik *creative accounting* terjadi adanya perbedaan pendapat antara beberapa dosen akuntansi dimana dosen sekaligus ketua prodi akuntansi (Moh, faisol, SE.,M.SA.,CA) berpendapat bahwa *creative accounting* boleh dilakukan selagi tidak melanggar yang namanya aturan. Perusahaan melakukan *creative accounting* agar baik dimata investor. Otomatis jika pendapatannya tinggi dan biaya-biayanya rendah otomatis labanya akan tinggi. Padahal semua itu dilakukan dengan *creative accounting*.

Sementara itu dosen audit dan akuntansi keprilakuan( BapakNorsain dan Bapak Pram ) mengatakan bahwa perusahaan akan terus melakukan yang namanya *creative accounting* selagi tidak ada undang-undang yang tidak melarang *creative accounting* yang dilakukan perusahaan akan terus melakukan *creative accounting*. *Creative accounting* dikatakan tidak baik apabila ada bukti kerugian dari perusahaan lain jika tidak ada *creative accounting* akan dipakai oleh perusahaan. Kreatif itu tidak mengesampingkan prinsip-prinsip salin kontrol dengan tetap mempertahankan aspek-

aspek untuk meminimalisir aspek-aspek kecurangan. Menjadi suatu hal yang absolute karena setiap manajer itu tidak sama sesuai dengan kolom perusahaan.

Dalam praktiknya, manusia mengimplementasikan creative accounting sebagai bagian dari perilaku manusia untuk mencapai tujuannya. Namun tidak dapat dipastikan apakah penggunaan pemilihan kebijakan akuntansi adalah tujuan yang baik atau tidak baik. Dalam hal ini akuntansi adalah bagian dari alat untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai keinginannya.

demikian itu, penekanan atas kualitas akademis di Program Studi Akuntansi Universitas Wiraraja juga mendapatkan perhatian yang serius bagi kalangan mahasiswa akuntansi. Terdapat beberapa mahasiswa akuntansi (Any silviana, Dendy dan Saiful Rijal) yang berpendapat bahwa tidak baik digunakan dalam suatu perusahaan karena creative accounting ini bertentangan dengan hukum dan biasanya illegal dan bertentangan dengan *fraud* perusahaan.

“Jika dilihat dari sisi etika, maka praktik *creative accounting* memang tidak benar. Hal ini dikarenakan adanya modifikasi pada laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang material. Sehingga apabila laporan keuangan mengandung salah saji maka laporan keuangan tersebut tidak dapat digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan. Maka dari itu kalau dilihat dari segi etika maka praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan “Schiper (1989) yang menyatakan bahwa praktik *creative accounting* dilakukan hanya semata-mata untuk tujuan pribadi saja. Meningkatkan kinerja manajemen pada perusahaan akan meningkatkan gaji dan bonus. Sehingga hal ini dipandang sebagai tindakan yang tidak etis.”

Pada prinsipnya sebagian besar orang percaya terhadap angka akuntansi, namun dengan adanya kecurangan yang dibuat oleh pelaku *creative accounting* maka akan menyebabkan terdistorsi informasi yang disajikan. Sehingga akan menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan.

Pihak manajemen perusahaan yang melakukan praktik *creative accounting* ibaratnya seperti memandang sebuah pisau dari dua sisi yang berbeda, di satu sisi tindakan praktik *creative accounting* di pandang tidak menyalahi standar dan tidak bertentangan dengan hukum, namun pada sisi lain tindakan *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis karena mengandung tidak kecurangan dan kebohongan karena sudah memanipulasi laporan keuangan.

Hal yang paling penting untuk diketahui dalam kondisi ini oleh para pengguna laporan keuangan seperti halnya kreditor, investor, pemerintah dan auditor dalam mengambil keputusan dan memberikan kebijakan mengenai beberapa fenomena akuntansi kreatif dan manajemen laba. Yang paling pokok adalah mengenai indikasi, preventivemethods, cara mendeteksi dan dampak yang akan ditimbulkan. Meningkatkan pengetahuan, kecermatan dalam menganalisis dan memahami mengenai kasus-kasus sebelumnya juga diperlukan dalam mengidentifikasi kasus ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi antara dosen dan mahasiswa (Any silviana, Dendy dan Saiful Rijal) terdapat persamaan pendapat yang menyatakan bahwa *creative accounting* boleh dilakukan karena pada dasarnya tidak dilarang oleh standar akuntansi (PSAK). Dan juga tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku.

Sedangkan satu mahasiswa (Putri) yang mempunyai pendapat yang berbeda dengan dosen tentang *creative accounting* yang menyatakan bahwa *creative accounting* adalah tindakan melanggar hukum dan bertentangan *fraud*.

Jadi, jika melihat dari pernyataan narasumber maka jelas bahwa tindakan "*creative accounting*" hanya mementingkan kepentingan pribadi dari pihak perusahaan itu sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan pengguna atau pihak eksternal baik itu pemegang saham atau pengambil keputusan seperti halnya investor.

Jika melihat dari motivasi *creative accounting* maka jelas bahwa tindakan *creative accounting* tersebut merupakan tindakan yang keluar dari etika. Dalam aspek ini yang dinilai adalah apakah suatu tindakan yang dilakukan itu bertentangan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Dan pada kenyataannya tindakan praktik *creative accounting* tersebut sudah mengabaikan prinsip-prinsip dalam etika seperti halnya prinsip kejujuran dari informasi yang disajikan dan dilakukan guna memenuhi kepentingan tertentu.

Tindakan praktik *creative accounting* yang tidak melanggar hukum seperti manajemen laba yaitu perusahaan itu mendahulukan untuk mengakui adanya pendapatan tapi menunda adanya biaya-biaya yang dibebankan oleh perusahaan tujuannya supaya perusahaan itu agar kelihatan performannya baik kalau labanya tinggi, biaya-biaya rendah otomatis labanya akan tinggi. Misal mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus dan contoh lainnya menggeser periode biaya atau pendapatan dengan

cara mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya. mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai dan lain-lain. Sedangkan tindakan yang melanggar hukum misalnya seperti korupsi yang dimana terjadi kasus yang melibatkan bupati kabupaten malang diduga menerima suap terkait penyediaan sarana dinas pendidikan pemerintah kabupaten malang sebesar Rp.3,45 miliar pada tahun 2018 lalu. Adapun kasus lainnya seperti *money laundry* atau biasa dikenal dengan pencucian uang dimana biasanya dilakukan dengan dengan membuat rekening bank dengan dua nama atau lebih dengan cara memindahkan deposito fiktif dari satu rekening ke rekening lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *creative accounting* itu adalah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi laporan keuangan. Dan dari tiga dosen yang telah diwawancarai oleh peneliti semuanya berpendapat bahwa *creative accounting* menjadi hal absolute karena setiap perusahaan itu tidak sama sesuai dengan kolom perusahaan. Selagi dalam undang-undang tidak ada aturan yang membatasi.

Dari empat mahasiswa akuntansi yang telah diwawancarai oleh peneliti ada tiga mahasiswa ( Any Silviana, Dendy dan Saiful Rijal) yang berpendapat kalau *creative accounting* baik dilakukan selagi tidak ada aturan yang membatasi selagi tidak ada pihak perusahaan yang dirugikan. Sedangkan satu mahasiswa (Putri) berpendapat bahwa *creative accounting* tidak baik karena bertentangan dengan hukum.

## **KETERBATASAN**

Penelitian ini memiliki beberapa hal yang merupakan suatu keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 dosen dan 4 mahasiswa. Penelitian selanjutnya akan menunjukkan hasil yang berbeda jika pengambilan informan difokuskan pada seluruh dosen dengan kategori akuntan senior.

2. penelitian ini hanya mengambil informan civitas akademika pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja. Penelitian ini lebih dapat disempurnakan dengan orientasi informan yang lebih luas diwilayah seluruh Universitas pulau Madura.

## SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan yaitu:

1. Untuk peneliti lain hendaknya lebih mengembangkan penelitian terkait praktik *creative accounting* dengan pendekatan penelitian lain dan instrumen yang lebih beragam. Sehingga data yang terkumpul menjadi lebih akurat dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Perbandingan penerimaan etika dalam praktik *creative accounting* oleh civitas akademika Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja memberikan implikasi kepada Prodi Akuntansi dalam menentukan muatan-muatan etika pada pembahasan materi atau dalam kasus bisnis yang masih dipertanyakan keetisannya.
3. Sebaiknya dalam melakukan *creative Accounting* tidak melakukan pelanggaran yang melanggar hukum seperti korupsi dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ariyanto. (2012). *Etika Bisnis Bagi Perilaku Bisnis*. Jakarta: Grafindo.
- Badroen, F. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Basri. (2005). *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPF.
- Depdikbud. (1982). *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa - Depdikbud.
- Faragalla. (2015). Creative Accounting Practices from the Accounting Professionals' Perspective. *Audit Financial*, 13, pp, 136–149.
- Gabriels, Xavier dan WIELE, D. V. P. (2005). Akuntansi Kreatif: Persepsi Etis antara Akuntansi dan Mahasiswa Non-Akuntansi.
- Istikhoroh, S. (2017). CREATIVE ACCOUNTING DAN CORPORATE GOVERNANCE KAITANNYA DENGAN KECURANGAN DALAM PELAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Industri Property dan Realstate di Surabaya), 32–47.
- Kadir, A. (2010). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka*.
- Mar'at. (1992). *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta.
- Miftah Toha. (2005). *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- muchlas, M. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat Jalaludin. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Jogiyanto.
- SEPTI RAHAYU. (2017). PENGARUH GENDER, PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN, DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI CREATIVE ACCOUNTING, 91, 399–404.
- Slametto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, D. (2006). Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktek Creative Accounting. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 5(2), 115–128.
- Triani, A. (2017). CREATIVE ACCOUNTING SEBAGAI INFORMASI YANG BAIK ATAU MENYESATKAN? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 103–111.

